

Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi kasus SD IT Raudhah Agam)

Cisia Padila¹, Pela Safni², Tegu Reski Amanah³, Elfi Putra⁴, Abdul Hakim Pohan⁵, Zainal Asril⁶, Rozi Fitriza⁷, Hafizhatur Rahma⁸

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: 2320010009@uinib.ac.id¹, 2320010048@uinib.ac.id²,
2320010010@uinib.ac.id³, 2320010003@uinib.ac.id⁴, 2320010019@uinib.ac.id⁵,
zainalasil@uinib.ac.id⁶, rozifitriza@uinib.ac.id⁷, 2320010016@uinib.ac.id⁸

Abstrak

Evaluasi memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Sebagai bagian penting dalam mengembangkan dimensi spiritual siswa, penilaian berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, tidak akan ada informasi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas dari proses pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam konteks tertentu, aspek etika dan tindakan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) Rencana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Raudhah Agam, (2) Implementasi evaluasi pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam untuk kelas Empat di SD IT Raudhah Agam, dan (3) Hasil dari evaluasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam untuk kelas 4 di SD IT Raudhah Agam beserta umpan balik yang diperoleh. Penelitian ini bersifat kualitatif, dan data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan induktif dan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan evaluasi telah dirumuskan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SD IT Raudhah Agam menunjukkan kualitas yang sangat perlu untuk ditingkatkan, meskipun telah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan seperti kesinambungan, kelengkapan, dan objektivitas, serta menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Namun demikian, pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, PAI*

Abstract

Assessment plays a vital role in the learning and teaching process. As an important part of developing the spiritual dimension of students, assessment serves as a source of information to evaluate the overall success of learning. Without evaluation activities, there will be no information that can be used to assess the effectiveness of the learning process that has been implemented. In certain contexts, ethical aspects and actions should not be ignored in the implementation of evaluation. This study aims to identify (1) the evaluation plan of Islamic Religious Education learning at SD IT Raudhah Agam, (2) the implementation of learning evaluation on Islamic Religious Education materials for grade four at SD IT Raudhah Agam, and (3) the results of learning evaluation of Islamic Religious Education materials for grade 4 at SD IT Raudhah Agam along with the feedback obtained. This research is qualitative, and the data collected will be analyzed using an inductive and descriptive qualitative approach. Data collection methods include observation, documentation, and interviews. The results showed that the evaluation planning stage had been formulated well. Overall, the

implementation of learning evaluation of PAI subjects at SD IT Raudhah Agam shows a quality that really needs to be improved, although it has been in accordance with the principles of educational evaluation such as continuity, completeness, and objectivity, as well as using valid and reliable measuring instruments to measure in accordance with the objectives set. However, the implementation is not always in accordance with the plan that has been prepared beforehand.

Abstrak versi Bahasa Inggris ditulis menggunakan Bahasa Inggris dalam bentuk past tense dan kalimat yang berpatutan. Hasil dan kesimpulan ditulis dalam bentuk present tense. Abstrak diharapkan lebih komunikatif dan tidak monoton.

Keywords : *Evaluation, Learning, PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses di mana sekelompok orang belajar keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, biasanya melalui pengajaran. Intinya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi individu agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan, membentuk karakter, dan memperbaiki kepribadian seseorang (Parhan, 2018) (Somad, 2021).

Pendidikan dianggap ideal ketika memperhatikan berbagai dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial. Hal ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas dan potensi fisik serta realitas peserta didik untuk menciptakan sinergi yang baik (Syam, 2016). Oleh karena itu, semua elemen dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan pembelajaran, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan belajar, membina kesiapan mental peserta didik, dan merencanakan program-program dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta sinergi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang, yang pada akhirnya mempengaruhi kepribadian anak (Somad, 2021).

Pendidikan agama dan akhlak Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar (SD). Pendidikan agama Islam memberikan anak pemahaman tentang nilai-nilai agama, mengenalkan ajaran agama, dan membangun ketaatan kepada Tuhan. Sementara itu, pendidikan moral membantu anak memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mengembangkan sikap baik dan empati terhadap sesama dan lingkungan (Kamila, 2023).

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama dan berkesinambungan (Ainiyah, 2013).

Sebagai media atau kegiatan yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi peserta didik, pembelajaran yang efektif sangat penting. Oleh karena itu, evaluasi menjadi mutlak diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian tujuan dan keberhasilan dari berbagai kegiatan pembelajaran (Saifulloh, 2017).

Pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam selama ini belum ideal. Penilaian sering kali tidak dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, dengan penekanan yang berlebihan pada aspek kognitif saja. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak tercapai dengan baik. Selain itu, pendidik sering kali tidak memiliki catatan atau perhatian khusus terhadap perkembangan peserta didik, sehingga siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor kemampuannya. Ini menyebabkan kurangnya evaluasi yang efektif menjadi masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan (Saifulloh, 2017).

Evaluasi yang efektif dan efisien harus dilakukan secara kontinu dan menyeluruh, agar pendidik dapat memperoleh gambaran utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran PAI seharusnya menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan, dan komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Saifulloh, 2017).

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran PAI, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pelaksanaan evaluasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan umpan balik yang diberikan. Mengingat urgensi evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, penulis ingin mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan umpan balik untuk pendidik dan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Kemudian mengolah data tersebut secara deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, dan peneliti juga menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu, serta peneliti juga menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Adapun sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang didapatkan dari wawancara dengan guru dan siswa, peristiwa (kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas), serta dokumentasi yang berisi tentang perangkat pembelajaran PAI yang meliputi Prota, Promes, ATP, KKTP dan modul ajar. Berkaitan dengan tersebut, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dokumentasi atau sumber data tertulis. Sedangkan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, baik berupa triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan program adalah bagian penting dari evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian untuk mendapatkan gambaran mengenai keberhasilan suatu tindakan. Ada tiga alasan utama mengapa evaluasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran: a) Berdasarkan pendekatan proses pendidikan agama Islam, evaluasi membantu memahami hubungan antara tujuan pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur evaluasi. b) Mengevaluasi hasil belajar adalah salah satu ciri pendidik profesional. c) Dalam pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan agama Islam mirip dengan manajemen, yang mencakup perencanaan, pemrograman, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi (Anwar, 2021).

Istilah pengujian, pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering kali digunakan secara bergantian, namun banyak pengguna yang membedakan keempat istilah tersebut. Penilaian dan evaluasi bersifat lebih komprehensif karena mencakup pengukuran, sedangkan tes adalah salah satu alat pengukuran (Arifin, 2009). Pengukuran lebih fokus pada gambaran kuantitatif (angka-angka) mengenai kemajuan belajar peserta didik, sementara penilaian dan evaluasi lebih bersifat kualitatif. Pada dasarnya, penilaian dan evaluasi adalah proses pengambilan keputusan tentang nilai suatu objek (Ismanto, 2014).

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis: evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Di SD IT Raudhah Agam, evaluasi proses dilakukan oleh guru untuk menilai kualitas kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk menilai kualitas hasil dari rangkaian proses belajar mengajar. Evaluasi di SD IT Raudhah Agam dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: evaluasi dalam satu kegiatan, evaluasi setelah beberapa pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas 4 di SD IT Raudhah Agam menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Pembahasan lebih lanjut akan menguraikan kondisi di lapangan mengenai tahap-tahap evaluasi tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor telah dibuat dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi direncanakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, menunjukkan bahwa perencanaan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang matang. Perencanaan evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa kelas 4, seperti Penilaian formatif (Awal) dan Sumatif (Penilaian Akhir semester), lebih banyak menggunakan teknik tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian. Ini menunjukkan bahwa perencanaan lebih banyak difokuskan pada aspek kognitif, meskipun perencanaan untuk aspek afektif dan psikomotor juga dibuat dalam ATP dan modul ajar, tetapi kurang mendapat perhatian. Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi aspek afektif dan psikomotor disesuaikan dengan pokok bahasan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan berbagai bentuk penilaian yang ada, penilaian aspek kognitif lebih banyak diutamakan dibandingkan dengan aspek psikomotor dan afektif. Hal ini terlihat dari jenis tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, yang hampir semuanya dimasukkan ke dalam nilai rapor. Selain nilai dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang digunakan untuk menghitung nilai rapor, nilai tugas juga dimasukkan sebagai pertimbangan dalam menentukan nilai rapor.

Penilaian aspek afektif dilakukan oleh pendidik dengan mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan keseriusan, kerajinan, dan ketekunan siswa, yang digunakan sebagai pertimbangan dalam kenaikan kelas. Untuk penilaian aspek psikomotor, pendidik mengamati kemampuan siswa dalam praktik membaca Al-Qur'an dan saat cara siswa berwudhu, salat berjamaah beserta dzikir dan doa setelah salat. Penilaian ini bertujuan untuk merumuskan metode pengajaran selanjutnya dan menentukan materi tambahan yang perlu disisipkan dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil dan Umpan Balik

Menurut ustadzah Fuji,S.Pd.I sebagai guru PAI, siswa kelas 4 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menguasai materi secara komprehensif, mulai dari membaca, mengetahui arti, memahami, hingga mempraktikkan dengan baik. Namun, didapati ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dengan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, siswa memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian saat penyampaian materi atau kurangnya usaha belajar dari siswa. Ditambah juga dengan terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran dikelas. Alhasil, siswa yang mencapai standar penilaian dapat melanjutkan ke materi berikutnya, sementara siswa yang nilainya belum mencapai batas minimal KKTP yaitu 75 akan diberikan program pengayaan dan remedial. Pelajaran tambahan akan terus diberikan kepada siswa sampai mereka dianggap menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil data nilai, semua peserta didik mendapatkan nilai rata-rata di atas batas standar penilaian yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI berjalan efektif, dengan hasil nilai keseluruhan siswa kelas 4 menunjukkan pencapaian di atas standar penilaian yang ditetapkan. Dengan demikian, siswa yang mencapai nilai di atas standar penilaian dianggap telah mampu menguasai materi yang diajarkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik adalah aspek yang sangat mendasar dalam pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI akan memberikan dampak positif pada

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik (Masrufa, 2024). Sehingga evaluasi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran PAI untuk siswa kelas 4 SD IT Raudhah Agam dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahap perencanaan evaluasi telah disusun dengan teliti. Ini terlihat dari program pembelajaran yang telah dirancang dengan baik, termasuk PROMES dan Alur tujuan Pembelajaran yang mendetail dalam perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan cakupannya, serta pemilihan metode, teknik, dan jenis evaluasi yang sesuai. Waktu perencanaan didasarkan pada kalender akademik semester, sementara pemilihan metode, jenis, dan teknik evaluasi dipertimbangkan untuk relevansinya terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti yang terlihat dalam kisi-kisi jenis evaluasi yang dipilih.
2. Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SD IT Raudhah Agam dinilai masih perlu ditingkatkan, meskipun telah mengikuti prinsip-prinsip evaluasi pendidikan seperti berkelanjutan, menyeluruh, dan objektif. Alat ukur yang digunakan dianggap valid dan reliabel dalam mengukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kekurangan utama dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran PAI di SD IT Raudhah Agam terletak pada kurangnya informasi mengenai kemampuan siswa dalam aspek afektif dan psikomotor. Evaluasi aspek psikomotor yang hanya dilakukan sekali dalam satu semester dianggap kurang memadai karena tidak dapat mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh setelah pembelajaran. Begitu pula dengan evaluasi afektif yang hanya mengamati siswa selama pembelajaran tanpa mencatat secara khusus. Proses pengolahan data nilai juga dianggap kurang komprehensif dalam menghasilkan nilai yang mencerminkan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh. Rumus penghitungan yang digunakan tidak memasukkan aspek afektif dan dalam laporan nilai yang disampaikan dalam rapor. Seharusnya, nilai yang disajikan dalam rapor mencakup penghitungan rata-rata kemampuan siswa dalam ketiga aspek secara bersamaan.
3. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pembelajaran PAI menunjukkan kualitas yang baik karena sebagian besar peserta didik berhasil mencapai nilai di atas batas minimal kelulusan 75%. Ulangan harian dan tugas digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan sebagai panduan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, evaluasi mid dan semester bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini bermanfaat tidak hanya bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga bagi siswa sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi mereka, serta bermanfaat bagi orang tua dan sekolah dalam memonitor perkembangan akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4183>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://www.academia.edu/download/44822784/34-Evaluasi-Pembelajaran.pdf>
- Ismanto, I. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/773>

- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 102–111.
- Parhan, M. P. (2018). Kontekstualisasi materi dalam pembelajaran. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–18.
- Saifulloh, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*, 1(1), 61–73.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Syam, J. (2016). Pendidikan berbasis islam yang memandirikan dan mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/600>